Jurnal Multidisiplin Indonesia(JOUMI)
Volume 4 Nomor 2 Juni 2026

E-ISSN .: 2986-7541; P-ISSN .: 2986-7533, Hal 981-994
DOI: https://doi.org/10.62007/joumi.v4i2.726
Tersedia : https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI

Academic Supervision Strategy Based on Direct Assistance to Teachers in Realizing Effective Learning.

Wafdah Arifah, Wirda Nengsih, Besta Rahma Frizdew, Sufyarma, Rifma, Tia Ayu Ningrum

[123456] Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: arifahwafda@gmail.com[1], besta.rahma35@admin.smp.belajar.id[2], wirdanengsih1981@gmail.com[4].

Korespondensi penulis: arifahwafda@gmail.com

Abstract.

This study aims to analyze academic supervision strategies based on Direct Assistance to Teacher (DTA) in achieving effective learning. This study used the Systematic Literature Review (SLR) method, reviewing various relevant scientific literature related to academic supervision, teacher mentoring, and learning effectiveness. Data were analyzed using thematic analysis to identify implementation patterns, supporting and inhibiting factors, and the impact of the Direct Assistance to Teacher approach on improving learning quality. The results indicate that Direct Assistance to Teacher (DTA)-based academic supervision is implemented through learning observations, direct mentoring, feedback, and teacher reflection. This approach has been proven to improve teacher competence and learning effectiveness because it is contextual, collaborative, and oriented towards improving teaching practices. However, its implementation still faces obstacles such as time constraints, administrative burdens, and a supervision paradigm that is still evaluative. Thus, the Direct Assistance to Teacher approach has great potential to improve learning quality if implemented consistently and sustainably.

Keywords: academic supervision, direct assistance to teacher, effective learning

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher dalam mewujudkan pembelajaran efektif. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan terkait supervisi akademik, pendampingan guru, dan efektivitas pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak pendekatan Direct Assistance to Teacher terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, pendampingan langsung, umpan balik, dan refleksi guru. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran karena bersifat kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan praktik mengajar. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, dan paradigma supervisi yang masih

Received June 07, 2026; Revised June 16, 2026; June, 2026
*Corresponding author, : arifahwafda@gmail.com

bersifat evaluatif. Dengan demikian, pendekatan Direct Assistance to Teacher memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran jika diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata kunci: supervisi akademik, direct assistance to teacher, pembelajaran efektif

LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Upaya peningkatan mutu tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum, maupun kebijakan pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang efektif menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan karena melalui proses pembelajaran yang berkualitas peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Zepeda, 2017).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, memanfaatkan teknologi digital, melakukan asesmen yang autentik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam memenuhi tuntutan tersebut. Berbagai hasil supervisi dan evaluasi pembelajaran menunjukkan masih adanya guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas, menerapkan strategi pembelajaran aktif, memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, serta melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas profesional guru adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Glickman et al. (2018), supervisi akademik merupakan proses bantuan profesional yang diberikan kepada

guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kemampuan mengajar secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan atau penilaian kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang berorientasi pada perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran.

Dalam praktiknya, supervisi akademik telah menjadi salah satu program yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zepeda (2017) menemukan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Demikian pula Sergiovanni dan Starratt (2013) menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus berorientasi pada pengembangan profesional guru melalui proses dialog, refleksi, dan pemberian bantuan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik, serta kualitas pengelolaan kelas sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, berbagai kajian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah masih menghadapi sejumlah permasalahan. Supervisi sering kali lebih menitikberatkan pada pemeriksaan administrasi pembelajaran, seperti kelengkapan perangkat ajar, dokumen penilaian, dan administrasi kelas. Kegiatan observasi pembelajaran yang dilakukan sering berakhir pada pemberian nilai tanpa diikuti dengan tindak lanjut berupa pembinaan yang mendalam. Akibatnya, guru belum memperoleh bantuan profesional yang memadai untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan supervisi akademik belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional guru sebagaimana yang diharapkan.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada berbagai konteks sekolah, di mana masih ditemukan guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal, penggunaan media dan teknologi pembelajaran masih terbatas, serta pelaksanaan asesmen pembelajaran belum sepenuhnya mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di

sisi lain, guru sering kali membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk membantu mereka mengatasi berbagai tantangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi supervisi yang tidak hanya berorientasi pada evaluasi, tetapi juga mampu memberikan bantuan profesional secara langsung sesuai kebutuhan guru.

Salah satu pendekatan supervisi yang dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Direct Assistance to Teacher. Pendekatan ini merupakan strategi supervisi yang menempatkan supervisor sebagai pemberi bantuan langsung kepada guru melalui kegiatan observasi, konsultasi, bimbingan, pendampingan, demonstrasi mengajar, pemberian umpan balik, serta pemecahan masalah pembelajaran secara bersama-sama. Menurut Glickman et al. (2018), Direct Assistance to Teacher digunakan ketika guru memerlukan arahan dan dukungan yang lebih intensif dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan supervisor memberikan bantuan yang spesifik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan individual guru sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Pendekatan Direct Assistance to Teacher memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan supervisi yang hanya berfokus pada evaluasi. Melalui bantuan langsung, guru dapat memperoleh masukan yang konkret mengenai kelemahan dan kekuatan praktik pembelajaran yang dilaksanakannya. Selain itu, guru juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, merefleksikan pengalaman mengajar, serta mengembangkan solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Dengan adanya hubungan yang lebih kolaboratif antara supervisor dan guru, proses supervisi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan penilaian semata, melainkan sebagai proses pembelajaran profesional yang mendorong peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan (Daresh, 2001).

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian mengenai supervisi akademik telah banyak dilakukan dengan fokus pada hubungan supervisi terhadap kinerja guru, kompetensi pedagogik, motivasi kerja, maupun mutu pendidikan secara umum. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih memandang supervisi sebagai proses evaluasi dan monitoring. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher sebagai strategi untuk mewujudkan pembelajaran efektif masih relatif terbatas, khususnya pada konteks implementasi di

sekolah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa masih minimnya kajian yang mengeksplorasi efektivitas bantuan langsung kepada guru sebagai pendekatan supervisi yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara nyata.

Selain itu, terdapat kesenjangan praktik (practice gap) antara konsep supervisi akademik yang ideal dengan pelaksanaannya di lapangan. Secara teoritis, supervisi akademik dirancang untuk memberikan bantuan profesional kepada guru, tetapi dalam praktiknya supervisi sering kali lebih dominan sebagai kegiatan administratif dan evaluatif. Akibatnya, kebutuhan guru akan pendampingan yang berkelanjutan belum terpenuhi secara optimal. Kondisi ini menunjukkan urgensi perlunya pengembangan strategi supervisi yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menemukan model pembinaan guru yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan supervisi akademik dengan pendekatan Direct Assistance to Teacher sebagai strategi pembinaan profesional guru yang menekankan bantuan langsung, umpan balik berkelanjutan, pendampingan individual, dan pemecahan masalah pembelajaran secara kolaboratif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek evaluatif supervisi, penelitian ini menempatkan supervisi sebagai proses pendampingan profesional yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui perbaikan praktik mengajar guru secara langsung. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model supervisi akademik yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan strategi supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, mengidentifikasi bentuk-bentuk bantuan langsung yang diberikan kepada guru dalam proses supervisi, serta mengkaji kontribusi pendekatan tersebut terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam

mengembangkan praktik supervisi akademik yang lebih bermakna, kolaboratif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk layanan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada kegiatan pengawasan, tetapi lebih menekankan pada proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Menurut Glickman et al. (2018), supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi pembinaan, pengembangan profesional, evaluasi, dan perbaikan kualitas pembelajaran. Sergiovanni dan Starratt (2013) menjelaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus mampu menciptakan hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru sehingga proses pembinaan berlangsung secara konstruktif. Oleh karena itu, supervisi akademik tidak seharusnya dipandang sebagai kegiatan mencari kesalahan guru, melainkan sebagai upaya memberikan bantuan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

Direct Assistance to Teacher merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi akademik yang menekankan pemberian bantuan langsung kepada guru dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan melalui observasi kelas, konsultasi, diskusi profesional, demonstrasi mengajar, pemberian umpan balik, serta pendampingan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Menurut Glickman et al. (2018), Direct Assistance to Teacher merupakan strategi supervisi yang digunakan ketika guru memerlukan arahan dan dukungan secara langsung untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilaksanakannya.

Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran akan lebih efektif apabila guru memperoleh bantuan yang spesifik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi di lapangan. Melalui bantuan langsung tersebut, guru

dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kelemahan dan kekuatan praktik pembelajaran yang dilaksanakannya. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya proses refleksi yang mendorong guru untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Direct Assistance to Teacher dipandang sebagai salah satu strategi supervisi yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktik pembelajaran di kelas.

Pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal melalui keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, pemanfaatan sumber belajar yang relevan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran yang efektif ditandai oleh meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta terbentuknya sikap dan karakter yang positif (Slavin, 2018).

Keberhasilan pembelajaran efektif sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik akan lebih mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta melaksanakan asesmen yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui supervisi akademik menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher memiliki hubungan yang erat dengan upaya mewujudkan pembelajaran efektif. Melalui pemberian bantuan langsung, guru memperoleh pendampingan yang lebih intensif dalam memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Bantuan tersebut memungkinkan guru mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi serta menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan, guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakannya.

Selain itu, pendekatan Direct Assistance to Teacher juga mendorong terciptanya budaya profesional di sekolah melalui komunikasi yang terbuka antara supervisor dan guru. Hubungan yang bersifat kolaboratif tersebut memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara lebih efektif dibandingkan pendekatan supervisi yang hanya berfokus

pada evaluasi. Dengan demikian, semakin optimal pelaksanaan supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Zepeda (2017) menunjukkan bahwa supervisi yang disertai umpan balik dan pendampingan profesional mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi pedagogik guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Daresh (2001) juga menemukan bahwa supervisi yang berorientasi pada pembinaan profesional memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan supervisi yang hanya menekankan aspek evaluasi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh supervisi akademik secara umum terhadap kinerja guru. Kajian yang secara khusus membahas implementasi Direct Assistance to Teacher sebagai strategi supervisi akademik dalam mewujudkan pembelajaran efektif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan Direct Assistance to Teacher dapat diimplementasikan dalam supervisi akademik serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan strategi supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher dalam mewujudkan pembelajaran efektif. SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan dapat direplikasi untuk mengumpulkan serta menganalisis bukti ilmiah yang berkaitan dengan suatu topik penelitian tertentu (Kitchenham & Charters, 2007). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, serta efektivitas Direct Assistance to Teacher dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Tahapan penelitian meliputi perumusan fokus kajian, identifikasi literatur yang relevan, proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, ekstraksi data, dan sintesis hasil penelitian yang telah dipilih (Snyder, 2019).

Data yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan tema yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher, faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan naratif sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kecenderungan penelitian, kesenjangan kajian yang masih ada, serta implikasi pengembangan supervisi akademik pada masa mendatang (Xiao & Watson, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher dalam mewujudkan pembelajaran efektif. SLR dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan.

SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif berbasis bukti ilmiah dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan yang lebih objektif dan terstruktur dibandingkan kajian literatur biasa (Kitchenham & Charters, 2007). Selain itu, SLR juga membantu mengurangi bias dalam pemilihan sumber karena prosesnya dilakukan secara sistematis dan transparan (Snyder, 2019).

a. Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Direct Assistance to Teacher

   Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, pendampingan langsung, diskusi profesional, dan pemberian umpan balik. Pendekatan ini menekankan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai bantuan profesional kepada guru. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi merupakan proses bantuan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan (Glickman et al., 2018). Selain itu, supervisi yang efektif harus membangun hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru agar proses pembinaan berjalan lebih konstruktif

(Sergiovanni & Starratt, 2013). Dengan demikian, Direct Assistance to Teacher menjadi pendekatan yang lebih humanis karena menempatkan guru sebagai mitra, bukan objek penilaian.

b. Umpan Balik dan Refleksi Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa umpan balik merupakan komponen penting dalam implementasi Direct Assistance to Teacher. Umpan balik diberikan secara langsung setelah observasi pembelajaran dan bersifat spesifik, konstruktif, serta berorientasi pada perbaikan. Umpan balik yang efektif mampu meningkatkan refleksi guru terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Zepeda (2017) menyatakan bahwa supervisi yang disertai refleksi dan dialog profesional dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru secara signifikan. Selain itu, proses refleksi membantu guru memahami kelemahan pembelajaran dan menemukan strategi perbaikan yang lebih tepat dalam praktik mengajar sehari-hari.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil kajian menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Direct Assistance to Teacher. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang efektif antara supervisor dan guru, keterbukaan guru terhadap pembinaan, serta dukungan kepala sekolah. Hal ini memperkuat efektivitas supervisi karena menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan saling percaya. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, beban kerja administratif guru, serta persepsi bahwa supervisi masih dianggap sebagai kegiatan penilaian. Padahal, supervisi seharusnya difokuskan pada pengembangan profesional guru, bukan sekadar kontrol kinerja (Daresh, 2001).

d. Dampak terhadap Pembelajaran Efektif

Hasil analisis menunjukkan bahwa Direct Assistance to Teacher memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Guru menjadi lebih mampu merancang pembelajaran yang aktif, variatif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Slavin, 2018). Selain itu, supervisi berbasis pendampingan langsung juga meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran inovatif

dan media pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa abad 21 (Darling-Hammond et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher memiliki kesesuaian yang kuat dengan perkembangan teori supervisi modern yang menempatkan guru sebagai subjek utama dalam proses pembinaan profesional. Pendekatan ini menegaskan bahwa supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan inspeksi, tetapi sebagai proses bantuan profesional yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan.

Glickman et al. (2018) menekankan bahwa supervisi yang efektif harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan perkembangan guru, sehingga bantuan yang diberikan tidak bersifat umum, melainkan spesifik dan langsung menyasar permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Dalam konteks ini, Direct Assistance to Teacher menjadi relevan karena memungkinkan supervisor memberikan dukungan yang lebih terarah melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik yang langsung dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan bahwa supervisi yang bersifat bantuan langsung lebih mampu mendorong perubahan praktik mengajar dibandingkan supervisi yang hanya berfokus pada penilaian administratif.

Lebih lanjut, hasil kajian ini juga sejalan dengan konsep supervisi sebagai proses pengembangan profesional yang berbasis hubungan interpersonal yang positif antara supervisor dan guru. Harris (2004) menjelaskan bahwa supervisi yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru melalui komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Dalam konteks Direct Assistance to Teacher, hubungan ini menjadi sangat penting karena keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara supervisor dan guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Sergiovanni dan Starratt (2013) menegaskan bahwa supervisi yang bermakna harus dibangun atas dasar dialog reflektif yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik pembelajarannya secara kritis. Temuan ini diperkuat oleh Glickman et al. (2018) yang menyatakan bahwa refleksi merupakan komponen penting dalam supervisi karena membantu guru memahami hubungan antara tindakan mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, Direct Assistance to Teacher tidak hanya berfungsi sebagai pemberian bantuan teknis, tetapi juga sebagai proses pembelajaran profesional yang mendorong guru untuk terus berkembang.

Zepeda (2017) menambahkan bahwa supervisi yang disertai umpan balik berkelanjutan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Umpan balik yang efektif harus bersifat spesifik, segera, dan berorientasi pada perbaikan, sehingga guru dapat langsung melakukan penyesuaian dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks ini, Direct Assistance to Teacher memberikan ruang bagi supervisor untuk memberikan umpan balik secara langsung setelah observasi pembelajaran, sehingga proses perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat sasaran.

Sejalan dengan itu, Hallinger dan Heck (2010) menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional yang kuat, termasuk supervisi akademik, memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa Direct Assistance to Teacher memiliki posisi strategis dalam mendukung implementasi kepemimpinan pembelajaran yang efektif di sekolah.

Namun demikian, hasil kajian ini juga menemukan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher masih menghadapi sejumlah tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah masih kuatnya paradigma supervisi sebagai kegiatan evaluatif dan administratif, bukan sebagai proses pembinaan profesional. Hal ini menyebabkan guru cenderung merasa diawasi daripada dibimbing, sehingga mengurangi efektivitas proses supervisi itu sendiri.

Snyder (2019) menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara konsep ideal supervisi akademik dengan praktik yang terjadi di lapangan. Secara konseptual, supervisi diharapkan berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional guru, namun dalam implementasinya masih banyak sekolah yang menekankan aspek penilaian kinerja. Kondisi ini menunjukkan adanya research-practice gap yang perlu dijembatani melalui pendekatan supervisi yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan guru.

Selain itu, keterbatasan waktu supervisor, beban kerja administratif guru, serta kurangnya pelatihan terkait supervisi berbasis pendampingan juga menjadi faktor penghambat implementasi Direct Assistance to Teacher. Glickman et al. (2018) menyebutkan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kesiapan supervisor

dalam memberikan bantuan yang tepat, baik dari segi kompetensi maupun alokasi waktu yang memadai.

Dengan demikian, hasil SLR ini menegaskan bahwa Direct Assistance to Teacher merupakan pendekatan supervisi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun keberhasilannya sangat bergantung pada perubahan paradigma supervisi dari pendekatan evaluatif menuju pendekatan pembinaan profesional yang lebih humanis, kolaboratif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher merupakan pendekatan supervisi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini menekankan pemberian bantuan langsung kepada guru melalui observasi pembelajaran, pendampingan, umpan balik, dan refleksi profesional. Proses tersebut memungkinkan guru memperoleh dukungan yang lebih spesifik dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Direct Assistance to Teacher berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, peningkatan keterlibatan peserta didik, serta terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Namun demikian, keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu supervisor, beban kerja administratif guru, serta masih kuatnya persepsi bahwa supervisi merupakan kegiatan penilaian. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma supervisi dari pendekatan evaluatif menuju pendekatan pembinaan profesional yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah dan pengawas sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik berbasis Direct Assistance to Teacher dengan menekankan aspek pendampingan langsung, bukan hanya penilaian kinerja guru. Supervisi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Kedua, guru diharapkan lebih terbuka terhadap proses supervisi dan memandangnya sebagai sarana pengembangan profesional, bukan sebagai bentuk evaluasi semata.

Keterbukaan ini penting untuk menciptakan hubungan yang kolaboratif antara guru dan supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (empiris) guna menguji efektivitas Direct Assistance to Teacher secara langsung di sekolah, sehingga diperoleh data yang lebih mendalam terkait dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik dan kinerja guru.

DAFTAR REFERENSI

Blase, J., & Blase, J. (2004). *Handbook of instructional leadership*.

Daresh, J. C. (2001). *Supervision as proactive leadership* (3rd ed.). Waveland Press.

Darling-Hammond, L., et al. (2020). *Impacts of instructional practice on student learning*.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.

Hallinger, P., & Heck, R. (2010). Leadership and learning outcomes.

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A redefinition* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A redefinition*.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339.

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research, 39*(1), 93–112.

Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.